

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran dan Pengaruh Implementasi

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru di kelas pada kegiatan pembelajaran. Dalam model kegiatan pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, pembelajaran secara dan teknik pembelajaran.¹

Model pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

¹ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pikem, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), 46.

Pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai pembelajaran secara pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari pembelajaran, secara teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif dan nyata.²

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi

² Rusman, Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Bandung:Rajawali Pers, 2010), 132.

oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.³

Berdasarkan pendapat ahli mengenai model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses belajar yang tersusun secara sistematis sehingga tercipta perubahan perilaku individu yang baik dan menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas yaitu antara guru dan peserta didik terjadi umpan balik.

b. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan

³ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 52.

motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

⁴ Unang Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (2021): 21, <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1203>.

⁵ I Ketut Gunarta, "Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No. 2 (2017): 180, <https://doi.org/10.25078/Jpm.V3i2.198>.

didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.⁶

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subyek didik sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur yang harus dipersiapkan. Istilah implementasi pembelajaran dapat berarti pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam

⁶ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>.

melakukan pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan adanya perubahan dari seseorang yang diajarkan.

c. Model Problem-Based Learning (PBL)

Model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) adalah proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran di mulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran berkelompok aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan

⁷ Nurdin dan Usman, Implementasi Pembelajaran, (Yogyakarta : Rajawali Pers), 2011,34.

pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut.⁸ Berarti model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis dalam mendapatkan pengetahuan dan belajar membuat keputusan agar hasil belajar meningkat⁹. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model PBL sebagai berikut:¹⁰

1) Orientasi peserta didik pada masalah

⁸ Yulianti, Eka & Gunawan, Indra. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 2. 399-408. (2019). 10.24042/ij sme.v2i3.4366

⁹ Sitinjak, E. K., Hutapea, R. A., & Sijabat, A. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa SMA negeri 5 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, (2022) : 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpd k.v4i6.8831>

¹⁰ Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A.. Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6 (1), (2017) : 1–14. <http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/download/6451/3684>

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelebihan model pembelajaran PBL sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan kepada peserta didik.
- 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- 4) Membantu proses aktivitas transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan membantu peserta didik

untuk bertanggung atas pembelajarannya sendiri.

- 6) Membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan teks.
- 7) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai peserta didik.
- 8) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata.

Kekurangan model pembelajaran PBL sebagai berikut:

- 1) Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka peserta didik enggan untuk mencoba lagi.
- 2) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
- 3) Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹¹

Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan. Seseorang dikatakan belajar apabila ia

¹¹ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press: Yogyakarta, 2013, hlm. 48

melakukan sesuatu kegiatan, sehingga kelakuannya berubah kearah yang lebih baik. Ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Ia menghadapi situasi dengan cara lain. Kelakuan harus dipandang dalam arti luas yang meliputi pengamatan, pengenalan, perbuatan, keterampilan, minat, penghargaan, sikap dan lain-lainnya. Belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja akan tetapi seluruh pribadi anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹²

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan

¹² Muhammad Zaini. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras, 2009. hal.32

pengetahuan(*knowledge*), atau *a body of knowledge*.¹³

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Pengertian belajar menurut beberapa pakar pendidikan yaitu ¹⁴:

- a. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. Menurut Traves, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Menurut Cronbach, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Menurut Morgan, belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

¹³ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2011, hlm. 11.

¹⁴ Wangid, Heronimus pelu pingge. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2016. Vol. 2, No. 1

- e. Menurut Harold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- f. Menurut O. Whittaker, belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- g. Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.
- h. Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- i. Menurut Ernest R. Hilgard, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan olehnya.

j. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi masalah belajarsangat penting bagi kehidupan

kita.¹⁵

Sa'ud mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut.¹⁶

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkahlaku.
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik.
- 3) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 4) Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan.
- 5) Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Al-Qur'an dalam surah an-Nahl ayat 78 menginginkan belajar dengan tujuan perubahan perilaku, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹⁵ Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.

¹⁶ Sa'ud, dkk. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press. 2006.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatan dan hati agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia dilahirkan dengan tanpa pengetahuan sedikitpun, namun Allah membekali pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia dapat mengambil pelajaran, dan tujuan akhirnya adalah manusia mau bersyukur pada Allah Swt.

Ciri-ciri belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek.¹⁷

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta, 2006. hlm. 62-78

belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan. Keberhasilan seseorang didalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan bukti bahwa siswa sudah mendapatkan keberhasilan dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.¹⁸

Pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor.¹⁹

¹⁸ Fitrianingtyas, Anggraini. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal e-jurnalmitrapendidikan*. 1 (6). (2017)

¹⁹ Andriani, R., & Rasto, R. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4 (1), (2019) : 80–86.

- 1) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai.
- 2) Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi (menghubungkan, mengamati).

4. Materi Zat dan Perubahannya

Materi Zat dan Perubahannya adalah materi yang ada pada mata pelajaran IPA materi zat dan perubahannya BAB II di SMP kelas VII. Materi ini membahas tentang definisi zat itu, sifat zat yang berbeda-beda, perubahan wujud yang dapat terjadi pada zat, perbedaan perubahan

fisika dan kimia, dan benda bisa mengapung atau tenggelam dalam air.

Tujuan pembelajaran Zat dan Perubahannya adalah untuk mendeskripsikan perbedaan keadaan partikel dalam zat padat, cair dan gas sehingga memiliki sifat yang berbeda-beda. Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan wujud dan sifat pada zat. Mengidentifikasi perubahan zat sebagai perubahan fisika atau kimia. Membandingkan kerapatan zat dalam percobaan.

Berdasarkan paparan tersebut setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu Menjelaskan perbedaan keadaan partikel dalam zat padat, cair dan gas. Mendeskripsikan peristiwa difusi dalam zat cair dan gas dalam keseharian. Membuat model partikel zat padat, cair dan gas. Menerapkan konsep pergerakan partikel dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di sekitar pelajar. Menjelaskan proses perubahan wujud zat dalam skala partikel. Menginterpretasi wujud zat pada suhu yang

bervariasi berdasarkan data titik didih dan titik leleh. Menganalisis data titik didih dan titik leleh. Membedakan perubahan isika dan kimia. Mendeskripsikan siklus air dalam kaitannya dengan perubahan wujud zat. Menyebutkan tandatanda terjadinya reaksi kimia. Mengidentiikansi perubahan zat dalam kehidupan sehari-hari sebagai perubahan isika atau kimia. Menentukan massa jenis suatu benda padat. Mendeskripsikan pengaruh perbedaan kerapatan zat pada peristiwa mengapung, tenggelam. Membandingkan kerapatan zat cair berdasarkan percobaan atau gambar lapisan cairan-cairan yang dicampur. Merancang percobaan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi waktu melelehnya es. Serta, mengumpulkan data dalam percobaan.

B. Penelitian yang Relevan

Pada suatu upaya melakukan penelitian maka diperlukan panduan serta dukungan atas setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Adapun

beberapa penelitian yang menjadi referensi dari penelitian ini adalah:

Penelitian Esti Rahayu dan Syariful Fahmi (2018), yang terbit dalam *Journal for Research in Mathematics Learning* dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Kasihan Kabupaten Bantul Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model problem based learning (PBL) lebih efektif daripada hasil belajar matematika yang menggunakan model inkuiri siswa kelas VIII C dan VIII D semester genap SMPN 1 Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis dimana thitung lebih besar daripada ttabel.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Tri Fatmawati dan Sigit Sujatmika (2018), dengan judul “Efektivitas

²⁰ Esti Rahayu and Syariful Fahmi, Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Inkuiri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Kasihan Kabupaten Bantul Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018, *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1.2 (2018).

Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis". Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kecenderungan dan perbedaan yang diperoleh dari hasil belajar yang ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Imogiri melalui pembelajaran model Problem Based Learning dan model pembelajaran secara langsung (Direct Instruction). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANACOVA satu jalur. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara antara hasil belajar IPA dengan penggunaan model PBL maupun dengan model Direct Instruction yang ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung = 5,323 dan $p = 0,002$. Dimana nilai skor rata-rata hasil belajar IPA dengan model PBL lebih tinggi daripada Direct Instruction, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning lebih efektif daripada model Direct

Instruction.²¹

Penelitian Lusiyana, dkk (2019), dengan judul “Efektivitas Metode Problem Based Learning Pada Materi Tata Nama Senyawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Kota Banjarbaru”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada materi tata nama senyawa terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA MAN Kota Banjarbaru tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain penelitian One Group Pretest Posttest Design. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes pretest dan posttest yang masing-masing berjumlah 20 butir. Data dari hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Adapun hasil pengujian dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dengan

²¹ Evi Tri Fatmawati and Sigit Sujatmika, Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis, Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 2.2 (2018).

diterapkannya model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada materi tata nama senyawa ini sangatlah efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Kota Banjarbaru.²²

Skripsi yang disusun oleh Bernalanta Lafau (2023), yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui model Problem-Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hukum newton kelas VIII SMP Negeri 13 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui model Problem-Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hukum newton kelas VIII SMP Negeri 13 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi-eksperimental dengan desain two group pretest-posttest design. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Medan secara keseluruhan terdiri dari

²² usiyana Lusiyana, Antoni Pardede, and Herlina Apriani, Efektivitas Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada Materi Tata Nama Senyawa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Kota Banjarbaru, Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia, 2.2 (2019).

210 Orang. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-3 sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik digunakan instrumen soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir yang sebelumnya telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Data hasil belajar kedua kelas diuji normalitas dengan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F. Selanjutnya dilakukan uji-t satu pihak untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 5,2$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,00$. Sedangkan untuk uji regresi diperoleh $\hat{Y} = 53,20 + 0,31X$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Medan.

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Esti Rahayu	Efektivitas Penggunaan	Persamaan penelitian	Mata pelajaran

	dan Syariful Fahmi (2018)	Model Problem Based Learning (PBL) dan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Kasih Kabupaten Bantul Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018	ini dnegan yang peneliti lakukan adalah menggunak an model PBL untuk meningkatk an hasil belajar siswa	yang diangkat pada penelitian tersebut adalah Matematika Siswa SMPN 1 Kasih Kabupaten Bantul Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA materi zat dan perubahanny
--	------------------------------------	---	---	---

				a materi Zat dan Perubahannya di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.
2	Evi Tri Fatmawati dan Sigit Sujatmika (2018)	Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem based Learning	Perbedaannya terdapat pada metode dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan

				Berpikir Kritis dan dilaksanakan di VII SMP Negeri 1 Imogiri. Sedangkan peneliti meneliti tentang Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vii di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu
--	--	--	--	--

				(Studi Pada Zat Dan Perubahannya)
3	Lusiyana , dkk (2019)	Efektivitas Metode Problem Based Learning Pada Materi Tata Nama Senyawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Kota Banjarbaru	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem based Learning	Perbedaan penelitian ini terdapat pada materi dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya pada materi Tata Nama Senyawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Kota Banjarbaru sedangkan penelitian ini pada materi Zat Dan

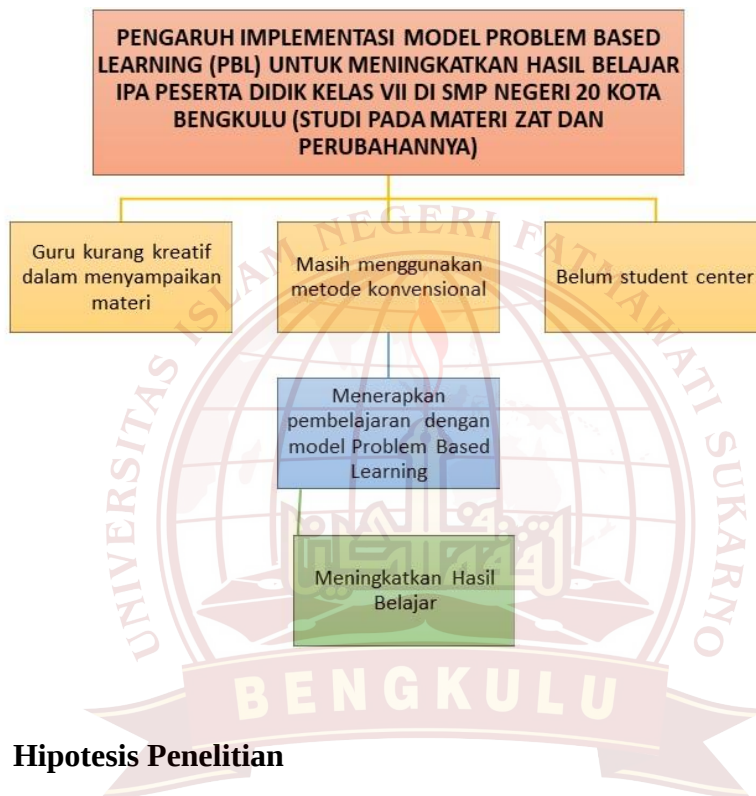
				Perubahannya di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu
4	Bernalanta Lafau, 2023	pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui model Problem-Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hukum newton kelas VIII SMP Negeri 13 Medan	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran model PBL	Perbedaannya pada materi yang digunakan penelitian ini dilakukan pada materi hukum newton sedangkan peneliti meneliti pada materi Zat dan Perubahannya.

C. Kerangka Konseptual

Setiap peserta didik memiliki minat, kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda. Jika seorang guru tidak kreatif dalam menyampaikan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Salah satu penyebab menurunnya minat dan kemampuan belajar peserta didik yaitu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat suasana belajar tidak menyenangkan. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru harus menyusun kegiatan rencana pembelajaran, guru harus menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model. Model adalah segala upaya penyesuaian dalam proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil

belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²³ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019. Hlm.99.

diperoleh melalui pengumpulan data.²⁴

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh hasil belajar pada materi Zat dan Perubahannya di kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu menggunakan model melalui model Problem Based Learning

H_a : Ada pengaruh hasil belajar pada materi Zat dan Perubahannya di kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu menggunakan model melalui model Problem Based Learning

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018